
PENGARUH PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MOTIVASI DALAM MEMPERTAHANKAN GIGI TETAP

Oleh

Mery Novaria Pay

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email: merypay75@gmail.com

Article History:

Received: 17-10-2021

Revised: 17-11-2021

Accepted: 22-11-2021

Keywords:

Motivasi Mempertahankan Gigi, Pengetahuan, Persepsi, Sarana Prasarana.

Abstract: *Motivasi adalah dorongan dasar dalam menggerakkan seseorang bertindak laku lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi untuk mempertahankan gigi tetap yang berlubang dilihat dari nilai performed treatment index (PTI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi dan sarana prasarana terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional study. Subjek penelitian berjumlah 63 orang. Variabel persepsi dan sarana prasarana diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert. Variabel pengetahuan menggunakan pernyataan benar dan salah untuk mengetahui motivasi pasien dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries pada pasien berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0.340$) dan persepsi ($p=0.023$) tidak berpengaruh secara signifikan dengan motivasi. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel sarana prasana ($p=0.000$) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Variabel sarana prasana memberikan kontribusi sebesar 57.4% ($R^2=0.574$) terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota. Hasil penelitian, Semakin baik sarana prasana kesehatan gigi maka semakin tinggi motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries. Pengetahuan dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries.*

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyebab utama hilangnya gigi sehingga dapat menyebabkan resorpsi tulang pendukung gigi, menurunnya fungsi otot pengunyahan dan gangguan psikologis sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas hidup seseorang (Sriyono, 2011). Karies gigi banyak diderita oleh masyarakat karena penyakit karies gigi bersifat progresif dan irreversible yaitu jaringan yang rusak tidak dapat utuh kembali (Kemenkes, 2013).

Motivasi merupakan dorongan dasar dalam menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk berusaha mengadakan perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya (Uno, 2014). Motivasi seseorang untuk menambal gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap di cerminkan dari nilai Performed Treatment Index (PTI) yang dihitung dari jumlah gigi tetap yang ditambal (filling) dibagi dengan total nilai DMF-T dikalikan 100 %. Nilai PTI (Performed Treatment Indeks) yang menggambarkan motivasi seseorang untuk menumpat gigi yang berlubang di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,6% jauh lebih rendah di bawah rerata nasional sebesar 1,6% dan nilai RTI (Required Treatment Indeks) yang menggambarkan besarnya kerusakan yang belum ditangani dan memerlukan penambalan atau pencabutan sebesar 24,6% di bawah rerata nasional 25,2% serta nilai MI (Missing Index) yang merupakan banyaknya gigi yang tidak dirawat dan indikasi pencabutan sebesar 74,8% lebih rendah dari rerata nasional 79,6% (Depkes RI, 2008).

Hasil studi morbiditas SKRT-SURKESNAS 2001 menunjukkan bahwa dari sepuluh penyakit terbanyak, penyakit gigi menempati urutan pertama yaitu sebanyak 60% dari jumlah penduduk. Motivasi masyarakat berobat gigi masih rendah terlihat dari jumlah penduduk yang mengeluh sakit gigi 87% tidak berobat dan hanya 13% yang berobat jalan (Depkes RI, 2007). Jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Kupang Kota pada tahun 2015 sebanyak 905 dengan tindakan penambalan sebanyak 330 dan pencabutan sebanyak 575 yang berarti rasio penambalan dengan pencabutan gigi 1:0:6.5 (Dinkes Kota Kupang, 2016). Tahun 2016 jumlah kunjungan mencapai 1.003 dengan jumlah penambalan sebanyak 425 dan pencabutan 578 dengan rasio 1:0,7. Angka ini masih jauh di bawah target nasional yaitu 1:1. Jumlah kasus penambalan serta pencabutan dari tahun 2015 ke tahun 2016 terlihat ada peningkatan namun rasio kasus tambal dan cabut menurun. Keadaan ini kemungkinan karena pasien memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang gratis, namun mencerminkan rendahnya motivasi untuk mempertahankan gigi tetap yang berkaries.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional study (Sastroasmoro dan Ismael, 2012). Subjek penelitian adalah pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Puskesmas Kupang Kota, akan tetapi karena jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil 25% dari total populasi, sehingga di dapatkan 63 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik non random sampling yaitu purposive random sampling (Arikunto, 2006). Responden adalah pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Puskesmas dengan kriteria: 1. Usia 17 tahun keatas, 2. Pasien yang pernah mendapatkan pelayanan penambalan gigi, 3. telah mendapatkan pelayanan penambalan gigi dengan tidak membedakan antara

pasien umum dan pasien askes serta pasien jamkesmas.

Penelitian ini dilakukan melalui tahap persiapan dan tahap penelitian. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan alat penelitian berupa kuesioner mengenai pengetahuan, persepsi dan sarana prasarana. Kuesioner persepsi, sarana prasarana dan motivasi menggunakan skala Likert yang berisi 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Azwar, 2013). Kuesioner pengetahuan menggunakan pernyataan benar dan salah.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik suatu variabel atau data, analisis korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Sastroasmoro dan Ismael, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi spearman untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan, persepsi dan sarana prasarana terhadap motivasi mempertahankan gigi tetap yang berkaries. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

No.	Variabel Bebas	Korelasi Spearman	
		r_{XY}	(p)
1.	Pengetahuan	0,122	0,340
2.	Persepsi	0,287	0,023*
3.	Sarana prasarana	0,523	0,000*

Keterangan:

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Hasil analisis korelasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel persepsi dan sarana prasarana berhubungan secara signifikan terhadap motivasi mempertahankan gigi tetap yang berkaries.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Beta	Standardized Coefficients Beta	t_{hitung}	p
Konstanta	13,130		2,136	0,037*
Persepsi	0,434	0,173	1,974	0,053
Sarana Prasarana	0,973	0,691	7,871	0,000*
R	= 0,758			
R ²	= 0,574			
F _{hitung}	= 40,395			
p	= 0,000*			

Keterangan:

*) Signifikan pada $\alpha=5\%$

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mempertahankan gigi tetap yang berkaries.

Secara deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kategori tinggi dengan motivasi tinggi sebesar 74,6%. Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang penyakit gigi dan cara memelihara kesehatan gigi penting untuk meningkatkan motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries. Hal tersebut juga mungkin disebabkan karena pengetahuan responden diperoleh secara alamiah dan secara pendidikan. Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting untuk individu agar dapat berbuat sesuatu untuk kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya. Pengetahuan yang didapat oleh seseorang akan membentuk sikap dan perilaku terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2010).

Variabel pengetahuan secara statistik tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries ($p=0,053$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya kesadaran pasien dalam merawat dan mempertahankan gigi tetap, ditunjang dengan tidak mengontrol pola makan yang baik. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang menjadi salah satu dasar pada pengetahuan seseorang. Pernyataan ini tidak menjadi jaminan bahwa orang yang lulus perguruan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibanding yang bukan lulus perguruan tinggi, salah satunya adalah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi didapat juga dari pendidikan non formal (Mar'at dan Kartono, 2006).

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menimbulkan pengertian dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut. Dengan memahami sesuatu hal yang dipelajari, seseorang akan dapat mengadakan penilaian. Penilaian ini dapat positif atau negatif. Penilaian yang positif akan menimbulkan sikap positif, yang akhirnya akan berpengaruh pada perilaku positif terhadap sesuatu yang dipelajari. Pengetahuan merupakan pembentukan konsepsi perubahan, beragam pengalaman manusia, perubahan empirik manusia, perubahan kualitas persepsi dan analisa pikiran atas objek pengetahuan (Isyrag, 2008).

Secara deskriptif persepsi responden pada kategori cukup dengan motivasi tinggi sebesar 82,5,1%. Hal ini mungkin disebabkan karena persepsi responden terhadap sakit gigi belum baik sehingga tidak tahu penyebab dari sakit gigi. Untuk mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik harus dimulai dengan mengubah persepsinya (Sobur, 2013). Dalam mempertahankan dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan rajin maka semakin kecil risiko untuk terkena penyakit gigi dan mulut, sebaliknya memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan malas maka semakin besar risiko untuk terkena penyakit gigi dan mulut (Pratiwi dkk. 2013).

Variabel persepsi responden secara statistik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries ($p=0,085$). Hal ini mungkin karena pasien yang datang ke puskesmas dalam keadaan penyakit pulpa yang

merupakan kondisi lanjut dari penjaralan karies gigi yang tidak dirawat dan penanganan karies tidak sesuai dengan yang diharapkan meskipun persepsi terhadap penyakit gigi cukup baik tetapi pasien belum mengetahui cara memilih pengobatan dengan tepat.

Menurut Budiharto (2013), cara pengobatan yang tidak tepat disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui penyebab penyakit dan bagaimana cara pencegahannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2005) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi mutu pelayanan dengan kesehatan gigi di Puskesmas Ciputat. Berbeda dengan hasil penelitian Haryono (2005) yang menyatakan bahwa persepsi yang baik tentang kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan serta unit pelayanan yang digunakan mempengaruhi minat untuk memanfaatkan pelayanan rawat inap di Puskesmas dan Balai pengobatan di Tapanuli Tengah.

Sarana prasarana kesehatan gigi di poli gigi Puskesmas Kupang Kota sebesar 54% berada pada kategori cukup dan 46% responden memiliki persepsi terhadap sarana prasarana kesehatan gigi yang baik dan motivasi tinggi dalam mempertahankan gigi tetap karena karies. Sarana dan prasarana yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas yaitu fasilitas ruangan, peralatan dan dokumen. Fasilitas ruangan terdiri atas ruangan berventilasi, listrik, air yang mengalir. Peralatan terdiri atas bahan dan alat pengobatan gigi, peralatan non medis berupa kursi, meja, lemari peralatan. Dokumen terdiri atas dokumen inventaris alat dan catatan bahan habis pakai (Dinas Kota Kupang, 2017).

Variabel Sarana dan prasarana kesehatan gigi secara statistik memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap karena karies ($p=0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhola (2008) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang baik dapat memotivasi pasien untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana prasarana yang baik dapat memotivasi pasien untuk mengunjungi fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota.
2. Persepsi tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota.
3. Semakin baik sarana prasarana kesehatan gigi, maka semakin tinggi motivasi dalam mempertahankan gigi tetap karena karies pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kupang Kota.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan dalam perencanaan dan evaluasi pelaksanaan program kesehatan gigi bagi Dinas Kesehatan Kota Kupang agar lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi pada masyarakat

agar sikap terhadap penyakit gigi yang baik dapat diwujudkan menjadi perilaku positif untuk mempertahankan gigi tetap karena karies.

2. Bagi dokter gigi dan perawat gigi agar lebih meningkatkan upaya promotif serta memberikan informasi dan pemahaman kepada pasien agar terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan variabel lain untuk memotivasi pasien dalam mempertahankan gigi tetap karena karies misalnya jarak tempat tinggal, sosial ekonomi dan faktor lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- [2] Azwar, S., 2013, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi Ke 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [3] Bhola N., Kumari R., Nidha T., 2008, *Utilization of The Health Care Delivery System in a District of North India*, *East African Journal of Public Helth*, 5(3): 147-53.
- [4] Depkes RI, 2007, *Standar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*, Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar, Jakarta
- [5] Depkes RI, 2008, *Riset Kesehatan Dasar 2007*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- [6] Dinas Kota Kupang, 2017, *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2016*, Kupang.
- [7] Haryono, 2005, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Memanfaatkan Pelayanan Rawat Inap di Puskesmas dan Balai pengobatan di Tapanuli Tengah*, Tesis, Program Magister IKG Komunitas UI, Jakarta
- [8] Hastuty E., *Determinan Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Pasien Puskesmas Ciputat dan Klinik Syarif Hidayatullah Kabupaten Ciputat Kabupaten Tangerang*, Tesis, Program Magister IKG Komunitas UI, Jakarta
- [9] Isyrag. 2008, *Subtansi dan Definisi Pengetahuan*, Available from URL:<http://Isyrag.wordpress.com/subtansi-dan-definisi-pengetahuan/-177.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.
- [10] Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- [11] Mar'at S, Kartono LI, 2006, *Perilaku Manusia : Pengantar Singkat Tentang Psikologi*, PT Refika Aditama, Bandung.
- [12] Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- [13] Pratiwi, P, E., Sawitri, A, S., Adiputra, N., 2013, *Hubungan Persepsi Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Calon Pegawai Kapal Pesiar Yang Datang Ke Dental Klinik Di Denpasar*, *Jurnal Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1):78-83.
- [14] Sastroasmoro, S., dan Ismael, S., 2012, *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*, Sagung Seto, Jakarta.
- [15] Sobur, A., 2013, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung.
- [16] Sriyono, N.W., 2011, *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*, Medika-Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.

[17] Uno, H, B., 2014, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN